
SOSIALISASI PEMILU DAMAI: MENEGUHKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA MILENIAL DALAM PEMILU 2024

Yetty Faridatul Ulfah¹, Yuni Safitri², Arif Effendi³, Ekki Risyad Mauludin⁴

^{1, 3, 4}Fakultas Dakwah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta,
Indonesia

yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id¹, safitri@dosen.iimsurakarta.ac.id²,

arifeffendy34@yahoo.com³, izzakiermaull@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pelaksanaan Pemilu Damai 2024 yang terfokus untuk meneguhkan partisipasi para Pemilih Pemula milenial di Kelurahan Joyotakan, Surakarta dalam pesta demokrasi lima tahunan ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, sosialisasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan dengan mengumpulkan data administratif warga Kelurahan Joyotakan dan pemilih pemula yang terdiri dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan. Pada tahap sosialisasi, diwujudkan dalam bentuk seminar terbuka yang dilaksanakan selama dua (2) hari, dan pada tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait. Antusias peserta seminar terutama para pemilih pemula milenial sangat bagus dalam mengikuti seminar ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa mereka memiliki keinginan yang teguh untuk berpartisipasi dalam Pemilu Damai 2024 baik dalam pengawasan maupun penggunaan hak suara dengan baik tanpa terpancing isu-isu berita Hoax.

Kata Kunci: (Pemilu Damai 2024, Partisipasi, Pemilih Pemula Milenial)

Abstract

This service activity aims to provide socialization on the implementation of 2024 Peaceful Election, which focuses on strengthening the participation of millennial beginner voters in Joyotakan Subdistrict, Surakarta in this five-year Democratic Party. This service activity was carried out in three stages, encompassing preparation, socialization, and evaluation. In the preparation stage, this was done by collecting administrative data from residents of Joyotakan Subdistrict and first-time voters consisting of students from SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan. In the socialization stage, it was realized in the form of open seminars held for two (2) days, and in the evaluation stage, it was carried out with the aim of understanding the extent to which this activity has achieved the stated objectives, as well as to identify related strengths, weaknesses, opportunities and threats. The enthusiasm of the seminar participants, especially the first-time millennial voters, is very good in participating in this seminar. Thus, it is hoped that they will have a firm desire to participate in the 2024 Peaceful Elections by both monitoring and properly using their voting rights without being provoked by false news issues.

Kata Kunci: (2024 Peaceful Election, Participation, First-time Millennial Voters)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum, atau yang lebih dikenal sebagai Pemilu, merupakan salah satu momen penting dalam konteks kehidupan demokrasi suatu negara. Proses Pemilu memiliki dampak yang signifikan terhadap arah dan struktur negara, serta kehidupan masyarakatnya. Di Indonesia, Pemilu diadakan secara berkala, mencakup pemilihan presiden, anggota legislatif, gubernur, bupati, dan walikota. Pemilu adalah bentuk nyata partisipasi aktif warga negara dalam menentukan masa depan negara.

Pemilu 2024 di Indonesia dilaksanakan serentak pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2024. Pemilu tersebut melibatkan partisipasi massal dari warga negara yang memilih anggota parlemen dan pemimpin mereka. Proses dalam Pemilu tersebut melibatkan kampanye politik, debat antar kandidat, dan pemungutan suara secara nasional. Pada tahun-tahun sebelumnya, termasuk tahun 2024 ini, Pemilu di Indonesia telah menjadi ajang yang penting bagi demokrasi negara tersebut, dengan berbagai partai politik bersaing untuk mendapatkan dukungan publik. Upaya pemerintah dan berbagai lembaga terkait dilakukan untuk memastikan bahwa Pemilu berlangsung secara adil, transparan, dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

Pada Pemilu di Indonesia, kegiatan ini akan selalu diatur dan diawasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) untuk memastikan proses tersebut berlangsung secara adil, transparan, dan bebas dari kecurangan. Partisipasi dalam Pemilu di Indonesia dianggap sebagai hak dan kewajiban warga negara dalam memilih pemimpin dan wakil mereka dalam pemerintahan demokratis. Adapun tujuan dari Pemilu 2024 di Indonesia yakni untuk memilih presiden dan wakil presiden (pilpres), anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.

Dalam pemilu, pemilih pemula atau pemilih muda, termasuk remaja milenial, memainkan peran penting dalam pelaksanaannya. Primadi et al., (2019) berpendapat bahwa pemilih pemula memiliki dua peran dalam kegiatan pemilu yakni dalam proses pengawasan dan pelaksanaan pada kegiatan tersebut. Dalam hal pengawasan pemilu, mereka berperan sebagai agen pengawasan pemilu partisipatif, sedangkan dalam

pelaksanaannya, mereka berperan sebagai pemberi hak suara. Sehingga apabila ada diantara mereka yang tidak berpartisipasi dalam pesta demokrasi ini, maka sangat disayangkan sekali. Beberapa alasan mengapa pemilih pemula enggan memberikan suara adalah karena kesibukan dengan aktivitas sehari-hari, terutama karena mayoritas dari mereka adalah pelajar dan pekerja. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan mereka menjadi kurang peduli terhadap urusan politik (Pitria et al., 2023).

Pelaksanaan Pemilu 2024 di Indonesia, diharapkan mampu berjalan dengan aman, tertib dan lancar, baik itu ketika masa kampanye, pelaksanaan pencoblosan maupun paska diumumkannya calon presiden, wakil presiden dan anggota legislatif. Namun sayangnya, pada masa kampanye Pemilu 2024, telah ditemukan sejumlah pelanggaran. Berdasarkan data yang ditemukan, dugaan-dugaan tentang pelanggaran Pemilu 2024 ditemukan, yaitu terkait dengan pengiriman Surat suara, *money politic* (politik uang), iklan kampanye, waktu kampanye, pelanggaran kampanye di media sosial. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240106085011-617-1045974/5-temuan-dugaan-pelanggaran-di-pemilu-2024>), (<https://nasional.kompas.com/read/2023/11/28/18512981/pelanggaran-kampanye-di-media-sosial-bagaimana-aturan-dan-sanksinya?page=all>).

Selain itu, hambatan lain yang ditemukan dalam pelaksanaan pemilu adalah adanya informasi palsu atau berita *hoax* yang muncul melalui media internet seperti media sosial yang notabene pengguna nya adalah lebih banyak para pemilih pemula. Yani (2019) menyatakan bahwa penyebaran berita palsu (*hoax*) yang meluas di internet bisa berujung pada konflik nyata di dunia nyata. Dampaknya adalah meningkatnya kekacauan karena konflik tersebut seringkali melibatkan konflik antarindividu di masyarakat. Termasuk dalam pemilu, berita *hoax* yang muncul dapat menurunkan peran dan minat mereka dalam kegiatan tersebut.

Pada penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah mengkaji tentang peran pemilih pemula dalam kegiatan pemilu di Indonesia yang lebih banyak mendeskripsikan peran mereka dalam pesta demokrasi ini. Penelitian yang diadakan oleh Saepudin et al., (2023) memberi kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dan kaum milenial sebagai prinsip demokrasi sebenarnya berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik oleh perseorangan atau kelompok, dalam kedudukannya sebagai warga negara dan sebagai pejabat yang berwenang. Perilaku partisipasi masyarakat merupakan wujud

kebudayaan karena kebudayaan diwujudkan dan disalurkan melalui perilaku manusia. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Utari et al., (2023) menunjukkan bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan politik di kalangan remaja milenial. Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Pitria et al., (2023) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam memberikan suaranya di kegiatan pemilu dan melaksanakan penyuluhan mengenai demokrasi dan politik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyebarkan informasi kepada penduduk Kelurahan Joyotakan, Surakarta, terutama pemilih pemula, dalam rangka meneguhkan hati mereka untuk berpartisipasi pada pelaksanaan Pemilu Damai 2024 baik dalam masa kampanye dan pelaksanaan pemilihan (pencoblosan) calon presiden, wakil presiden, anggota dewan dan anggota legislatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat di Kelurahan Joyotakan, Surakarta dapat mengetahui makna Pemilu Damai 2024, menggunakan hak pilih mereka dengan baik dan tidak termakan isu-isu negatif yang bisa menghambat jalannya Pemilu 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilu Damai

Istilah Pemilu Damai dipakai dalam kegiatan pemilu di Indonesia. Pemilu Damai merujuk pada proses pemilihan umum yang berlangsung tanpa adanya kekerasan, ancaman, atau gangguan yang signifikan terhadap proses demokratis. Ini mencakup seluruh proses Pemilu, mulai dari tahap kampanye hingga pemungutan suara dan pengumuman hasil. Collier & Sambanis (2011) berpendapat bahwa Pemilu Damai memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan stabilitas politik suatu negara. Dengan demikian, ketika Pemilu berlangsung secara damai, hal tersebut mencerminkan kedewasaan demokrasi suatu negara dan meningkatkan legitimasi pemerintah yang terpilih. Ini juga mempromosikan kepercayaan masyarakat terhadap proses politik dan pengambilan keputusan.

Menurut Henry (2017), kunci dari pemilu damai adalah (1) Kampanye yang damai, yakni para kandidat dan pendukungnya berpartisipasi dalam kampanye tanpa menggunakan retorika kebencian atau memprovokasi kekerasan. Mereka berkompetisi secara fair dengan berfokus pada ide, visi, dan program kerja tanpa menyerang personal

atau kelompok lawan politik, (2) Pemungutan Suara yang Aman dan Teratur, yakni pada hari pemilihan, prosesnya berlangsung dengan lancar dan teratur tanpa adanya intimidasi atau ancaman terhadap pemilih atau petugas pemilu. Ini melibatkan kehadiran petugas keamanan untuk memastikan keamanan pemilih dan penghitungan suara yang transparan, (3) Penerimaan Hasil yang Adil, yakni setelah pemungutan suara, hasilnya dihitung secara jujur dan transparan. Hasil tersebut diumumkan dengan cepat dan tanpa adanya dugaan kecurangan yang signifikan.

Generasi Milenial

Remaja milenial merujuk pada generasi muda yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan atau akhir 1990-an hingga awal 2000-an. Mereka tumbuh dan berkembang di era di mana teknologi digital, internet, dan media sosial semakin mendominasi kehidupan sehari-hari (Burstein, 2013). Namun, kemajuan teknologi yang pesat menciptakan subkelompok yang berbeda-beda. Generasi milenial yang lebih muda, misalnya, cenderung lebih nyaman dengan teknologi dibandingkan generasi milenial yang lebih tua. Selain itu, pengalaman generasi milenial dengan Internet berbeda-beda di seluruh dunia, bergantung pada keandalan jaringan di negara mereka. Meskipun negara-negara non-Barat mengembangkan jaringan mereka dengan cepat, akses Internet di negara-negara tersebut masih kurang dapat diandalkan dibandingkan di negara-negara Barat.

Remaja milenial, menurut Sharon (2015), memiliki ciri-ciri pengalaman yang menonjol, seperti (1) *Teknologi-savvy*, yakni terbiasa dengan teknologi dan gadget, seringkali mahir menggunakan perangkat digital dan internet untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan mengonsumsi konten hiburan, (2) *Social Media Users*, yakni aktif di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Threads, X, Instagram, Telegram dan TikTok. Interaksi sosial mereka cenderung lebih sering terjadi di dunia maya, (3) *Multitasking*, yakni terbiasa melakukan kegiatan multitasking, seperti menggunakan ponsel sambil menonton TV atau mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan banyak hal sekaligus dan beralih antar tugas dengan cepat, (4) Kritis terhadap informasi, yakni cenderung lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Mereka memiliki akses luas ke berbagai sumber informasi dan belajar untuk menyaring dan mengevaluasi kebenaran informasi yang mereka dapatkan, (5) Aspirasional, yakni memiliki ambisi dan aspirasi tinggi. Mereka

ingin mencapai kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi mereka, seringkali mempertimbangkan pekerjaan yang memberikan makna dan memungkinkan mereka untuk berkembang secara pribadi, dan (6) Beragam dan inklusif, yakni cenderung lebih terbuka terhadap keragaman budaya, agama, dan orientasi seksual, dan menghargai nilai-nilai inklusifitas dan persamaan.

Kelurahan Joyotakan, Surakarta

Kelurahan Joyotakan, yang terletak di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Solo, Jawa Tengah, mempunyai kode pos 57157. Wilayah ini berada di bagian paling selatan kota dan berbatasan dengan Desa Grogol, Kecamatan Grogol Sukoharjo, yang dipisahkan oleh sungai Kali Wingko. Daerah ini sering kali mengalami banjir saat musim hujan tiba. Banjir terbesar terjadi pada akhir tahun 2007 dan awal tahun 2008. Kelurahan Joyotakan terbagi menjadi empat kampung, yaitu Joyotakan Wetan, Joyotakan, Mijipinilihan Kidul dan Mijipinilihan.

Melalui kegiatan ini, kondisi yang diharapkan dari masyarakat Kelurahan Joyotakan, Surakarta, terutama pemilih pemula, adalah (1) mengetahui makna Pemilu Damai 2024, (2) menggunakan hak pilih mereka dengan baik, dan (3) tidak termakan isu-isu negatif dari berita *hoax* yang bisa menghambat jalannya Pemilu 2024.

METODE PELAKSANAAN

Maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada warga di Kelurahan Joyotakan, Surakarta, khususnya kepada pemilih pemula, dengan tujuan untuk memperkuat tekad mereka agar turut serta dalam pelaksanaan Pemilu Damai 2024, mulai dari tahap kampanye hingga proses pemilihan (pencoblosan) calon presiden, wakil presiden, anggota dewan dan anggota legislatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa warga di Kelurahan Joyotakan, Surakarta, dapat memahami pentingnya Pemilu Damai 2024, menggunakan hak pilih mereka secara bertanggung jawab, dan tidak terpengaruh oleh isu-isu negatif yang berpotensi mengganggu jalannya proses Pemilu 2024.

Kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Joyotakan, Surakarta ini dilaksanakan selama dua (2) hari, yakni tanggal 26 Januari dan 6 Februari 2024. Adapun partisipan dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kelurahan Joyotakan dan Siswa SMK

Muhammadiyah 1 Joyotakan Surakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga (3) tahap, yakni persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan sosialisasi mengenai Pemilu Damai 2024 kepada penduduk Kelurahan Joyotakan, Surakarta, khususnya untuk pemilih pemula. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim pengabdian bekerjasama dengan Panitia Pengawas Pemilihan Kecamatan (Panwascam) Serengan, Panitia Pengawas Pemilihan Kelurahan (Panwaskel) Joyotakan, serta pihak Kelurahan Joyotakan.

Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian terlebih dahulu meminta data administratif Kelurahan Joyotakan. Secara administratif, Joyotakan terbagi menjadi 6 RW dan 33 RT, dengan pembagian RW 1 terdiri dari 4 RT, RW 2 terdiri dari 5 RT, RW 3 terdiri dari 5 RT, RW 4 terdiri dari 4 RT, RW 5 terdiri dari 8 RT, RW 6 terdiri dari 7 RT. Berdasarkan data tersebut, Tim Pengabdian bersama Panwaskel mengambil sampel sebanyak 10 warga pada masing-masing RW untuk diundang pada kegiatan seminar 'Sosialisasi Pemilu Damai 2024' yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024. Dengan demikian, total keseluruhan tamu undangan pada acara tersebut adalah 60 warga Kelurahan Joyotakan, Surakarta. Selain mengundang warga Joyotakan, acara ini juga mengundang Panwascam Serengan, perangkat desa, dan Panitia Pungutan Suara (PPS).

Selain itu, Tim Pengabdian juga meminta data jumlah keseluruhan pemilih pemula, yakni siswa SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan Surakarta untuk diikutkan dalam seminar bertajuk 'Meneguhkan Pemilu & Demokrasi melalui Pengawasan Partisipatif Pemilih Millennial' pada tanggal 6 Februari 2024 dimana Tim Pengabdian menggandeng Panwascam Serengan sebagai narasumber utama. Rentang usia yang dipilih untuk kategori pemilih pemula siswa SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan Surakarta adalah antara 17-20 tahun. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 200 orang. Berikut sebaran partisipan berdasarkan kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan Surakarta

Kelas	Jumlah siswa
X	67
XI	67
XII	66
Total	200

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi Pemilu Damai 2024 di Kelurahan Joyotakan, Surakarta diadakan selama dua (2) hari, yakni pada tanggal 26 Januari 2024 dan 6 Februari 2024. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk seminar terbuka yang turut mengundang Panwasdam, Panwaskel, KPPS dan pihak Kelurahan. Berikut ini adalah bentuk acara yang telah dilaksanakan pada kegiatan selama 2 hari tersebut.

Tabel 2. Tema Kegiatan Pengabdian

Hari/Tanggal	Judul Materi	Narasumber
Jum'at, 26 Januari 2024	Definisi Pemilu Damai 2024	Dr. Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum
	Tata Cara Pencoblosan yang Benar	Ekki Risyad Mauludin
	Pemilu Damai tanpa Hoax	Yuni Safitri, M.Ak.
Selasa, 6 Februari 2024	Meneguhkan Pemilu & Demokrasi Melalui Pengawasan Partisipatif Pemilih Millennial	Julianto, S.Pd

Berdasarkan tema pengabdian pada tabel di atas, dapat digambarkan bahwa kegiatan pertama pengabdian yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Januari 2024 diimplementasikan dalam bentuk tiga kegiatan. Kegiatan pertama mengungkap materi berjudul 'Definisi Pemilu Damai 2024' yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian, Dr. Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum. Dalam materi nya dibahas tentang arti Pemilu Damai 2024 yang pada intinya mengajak semua masyarakat Indonesia, terutama warga Kelurahan Joyotakan untuk berpartisipasi dalam Pemilu tersebut dengan jujur, adil, damai, dan saling menghormati. Selain itu, dijabarkan juga tentang kampanye damai yang mengkaji tentang masa kampanye, partisipan yang boleh dan tidak boleh

mengikuti kampanye, larangan dalam kampanye, masa tenang kampanye dan metode kampanye. Metode kampanye sesuai dengan arahan UU Pemilu Nomor 7 Tahun 2017 disebutkan bahwa setidaknya terdapat delapan metode kampanye pemilu, yakni disampaikan melalui (1) Pertemuan terbatas, (2) Pertemuan tatap muka, (3) Penyebaran bahan kampanye Pemilu kepada umum, (4) Pemasangan alat peraga di tempat umum, (5) Media sosial, (6) Iklan media masa cetak, eletronik dan internet, (7) Rapat umum, dan (8) Debat pasangan calon tentang materi kampanye dan pasangan calon.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1

Selanjutnya, kegiatan kedua adalah penyampaian materi tentang Tata Cara Pencoblosan yang Benar yang disampaikan oleh Ekki Rasyid. Dalam materi tersebut disampaikan tentang Tata Cara Memilih pada Pemilu yang dimulai dengan pengenalan Surat Suara yang terdiri dari lima surat yang berbeda, dan Tata Cara Memilih pada Pemilu sesuai dengan Pasal 353 Ayat (1) UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, sekaligus praktek cara mencoblos yang benar sehingga Surat Suara yang dicoblos dianggap 'Sah'.



Gambar 2. Penyampaian Materi 2

Materi terakhir pada kegiatan pertama Pengabdian ini ditutup dengan penyampaian bertajuk 'Pemilu Damai tanpa Hoax' yang disampaikan oleh Yuni Safitri, M.Ak. Dalam materi tersebut disampaikan tentang definisi Hoax secara umum, dilanjutkan dengan strategi mengatasi Hoax dan dampak Hoax dalam Pemilu 2024, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat dan partai, memicu konflik, dan merusak proses pemilu yang seharusnya bersih serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat pada proses pemilu, sehingga merugikan demokrasi dan legitimasi pemerintahan. Selain itu, pada sesi ini juga digambarkan tentang Peran Masyarakat dalam Pemilu Damai yang terdiri dari tiga (3) hal, yakni sebagai (1) partisipan aktif dimana masyarakat harus terlibat secara aktif dalam pemilu, mulai dari mencari informasi, memilih, hingga mengawasi prosesnya, (2) pendidikan politik, yakni meningkatkan pendidikan politik di kalangan masyarakat sehingga mereka mampu membuat keputusan yang cerdas, dan (3) komitmen damai, yaitu mendorong komitmen untuk menjalankan pemilu secara damai, tanpa terpengaruh hoaks atau konflik politik yang merugikan. Selanjutnya, materi terakhir yang disampaikan dalam sesi ini adalah tentang Pentingnya Pendidikan Literasi Digital yang bisa mencegah adanya berita Hoax.



Gambar 3. Penyampaian Materi 3

Pada kegiatan pengabdian kedua yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2024, disampaikan mengenai 'Partisipasi Pemilih Pemula'. Kegiatan ini disampaikan langsung oleh Panwascam Kelurahan, Julianto, S.Pd didampingi Panwaskel Joyotakan, Ulifia Indah Kumalasari, A.Md. Dalam sesi ini, Julianto menekankan pentingnya peran Pemilih Pemula Milenial dalam rangka mensukseskan Pemilu 2024. Selain sebagai pemilih, kaum milenial juga bisa berperan sebagai pengawas Pemilu. Pemilih Pemula terutama kaum milenial mempunyai peran aktif diantaranya adalah dalam hal (1) Proaktif dalam mencari kebenaran jika ada informasi negative, (2) Turut menyebarkan informasi benar dan positif kaitannya dengan pemilu, (3) Melaporkan jika melihat pelanggaran, dan (4) Menjadi Penyelenggara Pemilu (KPU, Bawaslu, DKPP), Pemantau, Pengawas Partisipatif. Selain itu, dijelaskan oleh Ulifia mengenai alasan kaum Pemilih Pemula Milenial harus terlibat dalam mengawasi Pemilu, diantaranya adalah (1) Menjamin terlaksananya Pemilu secara bersih, transparan, dan berintegritas, serta hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik peserta Pemilu maupun masyarakat secara luas (2) Membentengi pemilihan calon yang korup dan tidak memiliki amanah, (3) Memastikan perlindungan hak politik bagi seluruh warga negara., dan (4) Mendorong perwujudan Pemilu sebagai mekanisme penentu kepemimpinan politik dan sebagai alat evaluasi terhadap kepemimpinan politik yang ada.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian Hari Kedua

Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu objek, kegiatan, program, atau kebijakan untuk mengevaluasi kinerja, efektivitas, keberhasilan, atau dampaknya (Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, 2007). Evaluasi dalam kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami seberapa jauh kegiatan ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta untuk menganalisa keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait.

Pada umumnya, kedua kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Joyotakan Surakarta yang mengusung tema ‘Sosialisasi Pemilu Damai 2024’ telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini. Keunggulan dari kegiatan ini terlihat dari narasumber yang Tim Pengabdian datangkan yakni pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dalam kaitannya dengan Pemilu, yakni Panwascam Serengan dan Panwaskel Joyotakan. Selain itu, kegiatan ini juga sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pihak Kelurahan Joyotakan dan SMK Muhammadiyah 1 Joyotakan Surakarta.

Selain itu, para peserta yang menghadiri kedua kegiatan tersebut sangat antusias dalam memperhatikan seminar yang Tim Pengabdian adakan. Hal ini nampak pada sesi interaktif atau tanya jawab yang diberikan ketika acara ini berlangsung. Partisipan yang memberikan pertanyaan lebih banyak terlihat di kegiatan Pengabdian kedua yang terdiri dari siswa-siswa SMK yang merupakan Pemilih Pemula pada Pemilu 2024.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam kegiatan Pengabdian ini, diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu. Narasumber yang Tim Pengabdian undang terbatas waktunya dalam memberikan materi dan penjelasan karena masih ada agenda lain yang harus dijalankan, sehingga ada beberapa pertanyaan yang tidak terjawab secara langsung namun bisa disampaikan melalui pesan singkat lewat jaringan seluler. Selain itu, di awal acara pada kegiatan Pengabdian hari pertama terdapat beberapa peserta (masyarakat senior) yang hadir pada kegiatan tersebut kurang tertarik mengikuti acara karena merasa sudah mengetahui materi dan berpengalaman dalam mengikuti Pemilu. Namun hal tersebut dapat teratasi ketika Narasumber meminta mereka untuk berbagi pengalaman kepada para partisipan muda terkait dengan keikutsertaan mereka di kegiatan-kegiatan Pemilu yang sebelumnya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pemaparan pada bagian Hasil dan Pembahasan, maka pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Implementasi dari Pengabdian yang diwujudkan dalam dua (2) kegiatan seminar terbuka ini dapat memantik antusias para partisipan, terutama para Pemilih Pemula milenial

yang diundang dalam acara tersebut. Pada seminar pertama yang turut mengundang warga Kelurahan Joyotakan Surakarta, Panwascam Serengan, Panwaskel Joyotkan, KPPS Joyotakan dan pihak Kelurahan disampaikan tiga (3) materi yang berbeda, yaitu materi tentang Definisi Pemilu Damai 2024, Tata Cara Pemilu dengan Benar, dan Pemilu Damai tanpa Hoax. Selanjutnya, pada seminar kedua yang diikuti oleh Pemilih Pemula milenial yakni siswa-siswa SMK, materi nya disampaikan langsung oleh Panwascam Serengan dan Panwaskel Joyotakan dengan mengangkat tema 'Meneguhkan Pemilu & Demokrasi Melalui Pengawasan Partisipatif Pemilih Millennial'.

Dengan demikian, dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para masyarakat, terutama Pemilih Pemula milenial untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pemilu 2024 baik dalam proses pengawasan maupun pencoblosan dengan keadaan damai tanpa terpancing hal-hal yang negatif atau isu Hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Burstein, D. D. (2013). *Fast Future: How the Millennial Generation is Shaping our World*. Beacon Press Books.
- Collier, P., & Sambanis, N. (2011). *Conflict, Security and Development: An Introduction*. The World Bank.
- Henry, R. (2017). Guardians of Peaceful Elections? Revisiting the Role of International Election Observers in East Africa. *The African Review: A Journal of African Politics, Development and International Affairs*, 44(2).
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240106085011-617-1045974/5-temuan-dugaan-pelanggaran-di-pemilu-2024>),
<https://nasional.kompas.com/read/2023/11/28/18512981/pelanggaran-kampanye-di-media-sosial-bagaimana-aturan-dan-sanksinya?page=all>).
- Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M., & Pangestu, R. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024, Bagaimana Idealnya? *Tirto.Id*, 3(3). <https://tirto.id/peran-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024-gQet>
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63-73.

<https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>

- Saepudin, E. A., Zulfikar, M., Suryasuciramdan, A., & Kamilah, F. (2024). *Community and gen Z participation in the party democracy election 2024 towards Indonesia G2G good government to good governance*. *11*(3), 161–167.
- Sharon, Al. (2015). Understanding the Millennial Generation. *Journal of Financial Service Professionals*, *69*(6), 11–14.
<http://eds.a.ebscohost.com/laureatech.idm.oclc.org/eds/pdfviewer/pdfviewer?sid=0a0336d0-b8da-410d-a5b3-7e42fa4cbe86@sessionmgr4004&vid=1&hid=4210>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Utari, U., Wulandari, Y., Colby, C., & Crespi, C. (2023). Political Participation of the Millennial Generation in General Elections: The Influence of Education, Social Media, and Economic Factors. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *12*(3), 183–198. <https://doi.org/10.35335/jiph.v12i3.10>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pemilu
- Yani, C. (2019). Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, *7*(4), 15–21.